

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS KELAS RENDAH MENGGUNAKAN METODE SAS DI KELAS I**

**Tri Febri Marta Lasmana**

158620600060/6/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Trifebri1502@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Dalam penelitian kali ini membahas permasalahan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca serta menulis pada kelas rendah melalui Metode SAS di kelas 1 SDN Gelam I Candi. Penelitian kali ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa kelas rendah yang berada di SDN Gelam 1 dalam kemampuan membaca dan menulis. Untuk mengkaji masalah yang ada di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian yaitu suatu bentuk penelitian tindak kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian dilakukan di kelas I SDN Gelam I Candi dengan banyak siswa yaitu 30 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Pengumpulan data melalui dua siklus dan dianalisis menyertakan beberapa tabel frekuensi dan hasil presentase juga disertai dengan penjelasan yang mendasar. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul tersebut, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data lalu disimpulkan dan diinterpretasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data, pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 61,11% dengan presentase ketuntasan 60% kemudian pada siklus yang kedua meningkat menjadi 88,33% dengan presentase ketuntasan 80%, dengan demikian perolehan nilai rata-rata pada siklus yang kedua dapat ditingkatkan

**Kata Kunci :** Membaca, Penggunaan Metode SA

## **PENDAHULUAN**

Apabila dicermati lebih lanjut, pembelajaran bahasa Indonesia atau kemampuan berbahasa pada SD merupakan pembelajaran yang paling mendasar, khususnya pada kelas awal seperti kelas 1 dan kelas 2. Karena dengan bahasalah murid bisa menimbah ilmu pengetahuan, ilmu seni, serta teknologi dan informasi yang disampaikan oleh informan atau seorang pengajar. Tahapan tersebut dapat terjadi saat awal pembelajaran di sekolah. Mencermati akan pentingnya kemampuan berbahasa, guru sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran di sekolah, dituntut untuk mampu merancang, mengaplikasikan dan mengevaluasi empat aspek keterampilan berbahasa yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat

aspek tersebut antara lain, menulis, membaca, berbicara dan menyimak.

Menurut Amir & Wardhana (2016) menyatakan bahwa setidaknya seorang gurur melihat dan mencoba untuk mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik melalui proses berpikir kritis dalam kegiatan menalar secara lebih mendalam dan merinci agar guru dapat mengetahui kesalahan berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa.

Menurut Farida (2005), aspek keterampilan membaca dan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai dan dipelajari pada kelas rendah. Pada proses pembelajaran aspek membaca dan menulis sering kali ditemui

beberapa keluhan siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan seperti tidak mudah menangkap apayang disampaikan oleh guru dan juga banyak yang berpendapat bahwa pelajaran membaca dan menulis pada kelas rendah adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Berdasarkan data - data hasil belajar siswa kelas 1 SDN Gelam I Kecamatan Candi pada materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca dan menulis permulaan kelas rendah masih tergolong rendah, melihat data - data yang diperoleh dari SDN Gelam I rata-rata nilai siswa kelas I pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yaitu 5,75 dan dengan nilai rata-rata ulangan harian yaitu 5,50 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca dan menulis tergolong rendah karna masih dibawah standar 6,0.

Kemampuan pemahaman siswa yang rendah khususnya pada kemampuan belajar membaca dapat berasal dari faktor internal atau dari siswa itu sendiri dan juga dapat berasal dari faktor eksternal siswa. Dalam proses pembelajaran yang ada disekolah, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Minimnya variasi metode dan media dalam pembelajaran cenderung membuat siswa lebih kearah pasif dalam mengikuti pelajaran, selain itu siswa juga mudah merasa bosan, terlebih pembelajaran membaca dan menulis cenderung dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahaman materi membutuhkan daya nalar yang bisa dikatakan tinggi.Oleh sebab itu, dibutuhkan perhatian, ketekunan, motivasi dan ketekunan dalam pengajaran materi membaca dan menulis kelas rendah.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Gelam I umumnya menggunakan metode ceramah, guru sangat mendominasi dalam pembelajaran.

Pada pemberian materi yang mencakup kemampuan membaca dan menulis kelas rendah di SDN Gelam 1 kecamatan Candi, pengajar cenderung minim melakukan variasi pembelajaran seperti metode SAS berbantuan kalimat. Berbuntut pada pasifnya siswa saat mengikuti pembelajaran, sehingga siswa cepat merasa bosan dengan materi-materi yang disampaikan oleh pengajar.

Masalah yang telah disampaikan diatas, lebih mendorong SDN Gelam I kecamatan Candi untuk melakukan sebuah perbaikan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya ialah penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) dengan bantuan media pembelajaran menggunakan kartu kalimat melalui penelitian tindak kelas. Dalam pembelajaran membaca dan menulis kelas rendah metode SAS bisa digunakan dan diterapkan oleh guru kelas, karena dengan digunakannya metode SAS dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Mulyasa dalam Amir & Sartika (2017) PTK merupakan usaha yang sengaja dilakukan oleh guru dengan cara mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan diberikan suatu tindakan.

Desain penelitian tindak kelas mengikuti tahap penelitian, tindakan yang dilakukan setiap tahap disebut dengan siklus. Siklus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Observasi, 5. Refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN Gelam I kecamatan Candi dikelas 1 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pada pelajaran bahasa Indonesia, dengan materi utama membaca dan menulis.

1. Perencanaan, menyusun scenario pembelajaran yang akan dilakukan,

menyiapkan lembar observasi, alat peraga dan mempersiapkan tes evaluasi.

## 2. Pelaksanaan

- a. Persiapan, guru kelas memilih topik
- b. Kegiatan, guru lebih melibatkan siswa dalam pembahasan topic
- c. Pertanyaan, guru memberikan siswa kesempatan mengajukan pertanyaan
- d. Penyelidikan, memilih pertanyaan untuk lebih dikembangkan
- e. Pelaksanaan, guru melakukan tindakan evaluasi.

3. Pengamatan, pengamatan mencakup semua aktivitas siswa dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk kemudian dilakukan evaluasi.

4. Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru (peneliti)

5. Refleksi, seluruh data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan direfleksikan.

a. Data kuantitatif, diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes belajar

b. Data kualitatif, diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru

Kegiatan analisis dilakukan sejak pengumpulan data hingga diperoleh satu kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Adapun data yang bisa diperoleh dalam penelitian kali ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan persamaan ketuntasan individu dari presentase ketuntasan klasikal

Siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sekurang-kurangnya 65. Persentase klasikal tindakan dianalisis secara kuantitatif dengan teknik presentase :

a. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa : *ketuntasan individu* =

$$\frac{\text{jumlah perolehan siswa}}{\text{jumlah skor siswa}} \times 100\%$$

b. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal : *ketuntasan klasikal* =  $\frac{\text{jumlah perolehan siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal dikatakan tuntas jika presentase 1 suatu kelas mencapai 70% (Depdiknas:2004)

c. Daya serap klasikal

$$KDK = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila presentase rata-rata hasil belajar mencapai 65%

Dalam penelitian kali ini data kualitatif dapat dilakukan apabila sesudah pengumpulan data. Adapun pengumpulan tahap-tahap kegiatan analisis, yakni :

a. Mereduksi Data

Proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh sebelumnya

b. Penyajian Data

Dengan cara menyusun data - data secara sederhana kedalam label dan diberi nama data kualitatif. Sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan

c. Verifikasi / Penyimpulan

Penampilan intisari dari informasi yang telah terangkai dalam bentuk kalimat yang singkat dan jelas.

Penelitian dapat dikatakan berhasil bila peserta didik memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 atau melebihi KKM. Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut :

100% - 90%	: Sangat Baik
90% - 80%	: Baik
80% - 70%	: Cukup
70% - 60%	: Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindak kelas diawali dengan melakukan observasi dikelas dalam tahap persiapan. Haini bertujuan untuk mengetahui kondisi subyek penelitian adalah 30 siswa. Adapun hasil observasi yang dilakukan

sebelum penelitian, diperoleh 9 siswa belum mengetahui lafal dan intonasi. Selain itu beberapa siswa juga terlihat pasif selama proses belajar mengajar. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk menentukan tindak refleksi pada langkah selanjutnya.

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran
2. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran
3. Membuat lembar observasi kegiatan guru
4. Membuat lembar observasi pembelajaran siswa
5. Mempersiapkan lembar penilaian

Pelaksanaan tindakan pada hari senin 23 April 2018 selama 2 x 35 menit. Tahapan tindakan yaitu antara lain pendahuluan, kegiatan inti dan tahap akhir

Pada tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam, memberikan apersepsi, ,motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap inti, guru menjelaskan tentang bagaimana cara membaca yang baik dengan benar serta memperhatikan tanda-tanda baca dalam pengucapan kalimat dan juga menggunakan intonasi yang tepat.

Pada tahap penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan.

Hasil observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru (peneiliti) dalam mendesain juga dalam penerapan selama proses pembelajaran.

Hasil Observasi Siswa :

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, kemudian akan dilakukan penilaian untuk tindakan selanjutnya, beberapa aspek penilaian antara lain :

- a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
- b. Fokus peserta didik selama proses pembelajaran
- c. Minat belajar peserta didik
- d. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran
- e. Keberanian peserta didik untuk bertanya
- f. Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru
- g. Kemampuan membaca peserta didik dengan tanda baca dan intonasi yang tepat.

Setelah tindakan pembelajaran siklus I dengan materi membaca dan menulis melalui metode SAS, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes dan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa, seperti :

- Eko sedang mandi
- Ayu membaca buku
- Ibu pergi kepasar

Untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan siswa membaca dan menulis kelas I SDN Gealam I menggunakan rumus:

$$Mean (M) \sum \frac{F.X}{N}$$

**Tabel 1.** Nilai Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	F.X
1	5	9	45
2	6	10	60
3	7	8	56
4	8	2	16
5	9	-	-
6	10	1	10
Jumlah		30	$\sum = 187$

$$Mean (M) = \sum \frac{F.X}{N} \times 100\% = \frac{187}{30} \times 100 = 62,33$$

Dengan perolehan nilai rata-rata 62,33 perlu ditingkatkan lagi agar capaian hasil penilaian lebih baik dari sebelumnya, maka upaya yang harus dilakukan adalah terus

mengembangkan dan meningkatkan teori serta strategi belajar mengajar dengan menggunakan media gambar, sama halnya dengan siklus I guru (peneliti) kembali memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa telah meningkat.

Dari pengamatan penilaian yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan dalam hal kemampuan membaca dan menulis siswa.

**Tabel 2.** Nilai Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	F.X
1	5	4	20
2	6	6	36
3	7	11	77
4	8	4	32
5	9	-	-
6	10	5	50
Jumla		30	$\sum = 260$

$$Mean = \sum \frac{F.X}{N} \times 100\% = \frac{260}{30} \times 100 = 86,66$$

Peringkat nilai rata-rata siswa 86,66 nilai tersebut dapat menjadi bukti bahwa upaya pada siklus yang ke II ini bisa meminimalisir kekurangan pada siklus sebelumnya

Taraf penguasaan bahasa Indonesia khususnya materi membaca dan menulis pada siklus I  $\frac{187}{30} \times 100\% = 62,33$

Setelah diadakan tindakan kelas siklus II  $\frac{260}{30} \times 100\% = 86,66$

Jadi, taraf penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan naik sebesar 25,2%. Nilai daya serap yang awalnya 62,33% dapat ditingkatkan menjadi 86,66%

Sehubungan terkait hasil penelitian yang ada, bisa dikatakan bahwa keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran khususnya dalam materi membaca dan menulis tidak hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja, namun siswa

dengan kemampuan sedang dan siswa dengan kemampuan rendah juga bisa meraih sebuah keberhasilan.

Sehingga untuk memperoleh hasil yang maksimal dan optimal, dalam sebuah proses pembelajaran semesetinya guru dapat menggunakan dan mengaplikasikan media yang memungkinkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan satu kesatuan terpadu yang dapat mencakup beberapa kegiatan mengenai huruf dan kata, pelafalan intonasi dan menarik kesimpulan pada bacaan, Penggunaan media yang tepat dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran terkesan lebih menyenangkan, Penggunaan media gambar juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi ke peserta didik, Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa dilatih agar mampu mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat. Ditunjang dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mau membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Farida, R. M. Ed. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*